

Pengaruh karakteristik perusahaan, karakteristik audit dan keterlambatan audit terhadap pergantian auditor di Indonesia

Ivone¹, Victoria²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Internasional, Batam.

¹Email: ivone.chen@uib.ac.id

²Email: victorianaang21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji faktor-faktor yang menyebabkan pergantian auditor di bawah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimulai dengan menggunakan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan klien, perubahan dalam manajemen, leverage, kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan auditor, opini audit, dan keterlambatan audit diterapkan sebagai variabel untuk mengukur pergantian auditor. Penelitian ini meneliti 428 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2013 hingga 2018 sebagai sampel. Perusahaan-perusahaan ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan data sekunder, yaitu laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Proses analisis data dilakukan melalui pemanfaatan uji regresi logistik. Hasil analisis menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor. Sebaliknya, hubungan negatif ditunjukkan pada hubungan antara variabel kompleksitas perusahaan dan ukuran perusahaan auditor dengan pergantian auditor. Selain itu, variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan klien, perubahan manajemen, leverage, dan keterlambatan audit tidak secara substansial mempengaruhi pergantian auditor.

Kata Kunci: Karakteristik audit; karakteristik perusahaan; pergantian auditor

Firm characteristic, audit characteristic, and audit delay on auditor choice in Indonesia

Abstract

This study was prepared with the intent to examine the factors that influencing the change of auditors in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The variables that measure auditor switching in this study are company growth, client firm size, management change, leverage, liquidity, company complexity, auditor firm size, audit opinion and audit delay. The sample of this study used 428 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2013-2018 period selected using the purposive sampling method. This study uses secondary data, namely financial statements from each company published on the Indonesia Stock Exchange. Data processing was performed using logistic regression tests. This research results in an audit opinion that has a significant positive effect on auditor switching. In addition, company complexity and auditor firm size have a significant negative effect on auditor switching. Other variables such as company growth, client firm size, management change, leverage, liquidity, and audit delays have no significantly influence on auditor switching.

Keywords: Auditor switching; company characteristics; audit characteristics

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bentuk sebuah pelaporan yang terbentuk dari neraca, laporan perubahan ekuitas, dan laba rugi. Penunjukan neraca pada kewajiban, aset, ekuitas pada sebuah perusahaan berdasarkan jangka waktu yang ditentukan (Munawir, 2010). Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber dari pemberian informasi tentang perusahaan, dan penyatuan informasi lainnya, seperti kondisi ekonomi, industri, untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai risiko dan prospek perusahaan (Hanafi & Halim, 2002). Perusahaan biasanya membutuhkan modal finansial ini bagus untuk meningkatkan aktivitas mereka. Untuk mempermudah perusahaan dalam mengakses sumber pendanaan, ini menggalakkan kebergantungan pada audit bebas untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan eksternal.

Di dalam Standar Profesional Akuntan Publik/SPAP No. 2 seksi 110 menyatakan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat yang terkait dengan kewajaran, berbagai aspek substantif, hasil operasi, kondisi keuangan, perubahan dalam ekuitas dan aliran biaya yang sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia. Menurut Chadegani, Mohamed dan Jari (2011), tata kelola perusahaan adalah peran seorang auditor yang memberikan pengawasan pada tahapan laporan keuangan perusahaan. Selain mengawasi proses laporan keuangan perusahaan, audit juga memainkan peranan utama dalam mengurangi resiko pada informasi auditor, yang merupakan alasan utama untuk jasa audit dan pengauditan ekonomi.

Independensi adalah sikap yang paling penting bagi profesi akuntan publik. Auditor berdiri sebagai individual yang bekerja sendiri dalam melakukan pengauditan laporan keuangan kliennya untuk memberikan opini wajar. Dengan demikian, jika auditor berpendapat yang berbeda dari manajer maka dari itu akan menyebabkan konflik kepentingan di antara mereka. Akibatnya, manajer akan membuat keputusan menggantikan auditor yang ada dengan auditor yang baru. Keputusan dari perusahaan klien untuk menggantikan auditor adalah karena masalah bertema agen dengan kepemilikan perusahaan dan kontrol usaha (Jensen & Meckling, 1972) dan pengambilan keputusan serta pemisahan risiko di dalam perusahaan (Fama & Jensen, 1983).

Perubahan pada auditor mungkin bersifat wajib (mandatory) atau sukarela (voluntary). Perubahan wajib adalah karena aturan yang mengubah auditor ke perusahaan dan tidak mengajukan pertanyaan, karena perusahaan pelanggan hanya mengikuti aturan. Sedangkan, pergantian yang bersifat sukarela terjadi ketika perusahaan menggantikan auditor sebelum berakhirnya batas waktu yang ditunjuk pemerintah. Perubahan auditor secara sukarela dapat menimbulkan pertanyaan tentang orang luar, terutama investor.

Kajian pustaka Pergantian auditor

Pergantian auditor adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menggantikan auditor yang hendak melakukan pengauditan pada perusahaan tersebut. Perubahan auditor bisa mempengaruhi sikap independensi auditor dan mampu menurunkan kredibilitas pada audit laporan keuangan (Woo & Koh, 2001). Tujuan dari tanggung jawab komunikasi adalah untuk memperkuat independensi auditor yang merupakan dasar primer dalam melakukan audit di perusahaan klien.

Independency auditor dianggap sebagai salah satu prinsip asas kerja audit. Sekiranya audit gagal mengekalkan prinsip kemerdekaan, nilai penyata kewangan yang telah diaudit akan berkurang dan mungkin tidak dapat melabur dalam pasaran modal. (Meigs *et al.*, 1974). Nilai laporan keuangan yang diaudit bergantung pada anggapan bahwa audit tidak bergantung pada klien.

Menurut Zadeh dan Roohi (2010) ada banyak alasan bagi perusahaan membuat perubahan KAP, ada perbedaan dalam persepsi perubahan dalam laporan keuangan atau kebijakan akuntansi, manajemen atau pemegang saham yang diterapkan oleh klien dan auditor, audit, biaya audit, kualitas audit yang lebih baik atau adanya permasalahan. Situasi ini dapat membawa perubahan dalam KAP untuk mencapai tujuan perusahaan.

Jika semakin cepat perusahaan mengalami ekspansi bisnis, semakin banyak perusahaan itu menerima afiliasi, semakin besar kemungkinan perusahaan akan bergerak ke atas, di mana perusahaan akan memiliki kualitas KAP yang bagus diperlukan (Nazri, Smith, & Ismail, 2012). Suyono dan Yi

(2013) menyatakan semakin tingginya resiko pelanggan maka semakin tinggi biaya audit. Hal ini yang mengakibatkan suatu perusahaan melaksanakan downward switching untuk menjalankan KAP yang biayanya lebih rendah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengukur variabel-variabel penelitian dengan data-data numerikal dan membuat analisis data dengan menggunakan metode statistika. Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar yang bersifat memecahkan permasalahan secara teoritis dan tidak mempunyai pengaruh secara langsung dalam penentuan kebijakan, tindakan atau kinerja tertentu (Indriantoro & Supomo, 2013). Penelitian ini menggunakan regresi logistik dikarenakan variabel dependen bersifat kategorikal.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu (Indriantoro & Supomo, 2013). Adapun kriteria dari objek penelitian ini adalah perusahaan terdaftar sejak tahun 2013-2018, memiliki laporan keuangan tahunan audit di BEI serta memiliki data yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor. Pergantian auditor adalah perubahan auditor dan kantor akuntan publik yang berfungsi penugasaan audit pada suatu perusahaan. Menurut Khasharmeh, (2015), pergantian KAP dengan pengukuran skala nominal dari kriteria sebagai berikut: perubahan auditor pada perusahaan diberi angka 1 dan tidak terjadi perubahan auditor pada perusahaan diberi angka 0.

Variabel independen

Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan untuk meningkatkan ukuran perusahaan, yang diukur dengan perubahan penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan menurut Nazri *et al.* (2012) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Pendapatan } t - \text{Pendapatan } t-1}{\text{Pendapatan } t-1}$$

Ukuran perusahaan klien

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai tingkat besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan total nilai aset yang dimiliki perusahaan. Winata dan Anisykurlillah (2017) mengukur ukuran perusahaan klien dengan nilai logaritma dari total aset perusahaan klien.

Pergantian manajemen

Perubahan manajemen dimana perubahan direksi perusahaan mungkin disebabkan oleh keputusan pemegang saham atau rapat umum direksi yang akan diadakan atas kebijakan mereka (Damayanti & Sudarma, 2008). Nazri *et al.* (2012) mengatakan cara mengukur variabel pergantian manajemen menggunakan variable *dummy* dimana jika adanya perubahan direksi diberi angka 1 dan jika tidak adanya perubahan direksi diberi angka 0.

Leverage

Leverage adalah suatu kondisi dimana perusahaan berada dalam kondisi rawan bangkrut yang diukur dengan perbandingan total liabilitas terhadap total aset. Menurut Kwak *et al.* (2011), pengukuran variabel *leverage* adalah total liabilitas dibagi dengan total aset.

Kompleksitas perusahaan

Kompleksitas perusahaan didefinisikan sebagai tahap kerumitan operasi perusahaan bervariasi bergantung kepada bilangan dan lokasi unit operasinya, serta garis dan pasar produknya. Menurut Nazri, *et al.* (2012), kompleksitas perusahaan dapat diukur dari jumlah anak perusahaan atau *subsidiaries* suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan kap

Ukuran perusahaan KAP dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu KAP berafiliasi dengan empat besar perusahaan akuntansi dan tidak berafiliasi dengan empat besar. Menurut Khasanah & Nahumury (2013), variabel ukuran perusahaan KAP diukur menggunakan variabel *dummy* dimana jika merupakan KAP *Big4* di beri angka 1 dan KAP *Non Big4* diberi angka 0.

Opini audit

Opini audit adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh KAP untuk menilai kewajaran terhadap suatu laporan keuangan yang telah diaudit (Khasanah & Nahumury, 2013). Variabel opini audit diukur menggunakan variabel *dummy* dimana jika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi angka 1 dan opini wajar tanpa pengecualian diberi 0.

Keterlambatan audit

Keterlambatan audit merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Susanto (2013), variabel keterlambatan audit dapat diukur dari jarak antara tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik (*logistic regression*). Metode ini digunakan untuk menguji satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Aplikasi SPSS digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini.

Statistik deskriptif

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI per tanggal 31 Desember 2018 sebanyak 629 perusahaan. Jumlah perusahaan dengan data yang tidak lengkap sebanyak 42 perusahaan dan terdapat 182 data outlier. Jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 428 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini setelah dikurangi data outlier adalah 1958 data.

Tabel 1. Daftar pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2018	629 perusahaan
Perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2014-2018	(159 perusahaan)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(42 perusahaan)
Perusahaan dengan data yang lengkap	428 perusahaan
Tahun Penelitian	5 tahun
Total data penelitian	2140 data
Data <i>outlier</i>	(182 data)
Data yang digunakan	1958 data

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar deviasi
Pertumbuhan Perusahaan	-0.466	6.638	0.125	0.452
Ukuran Perusahaan Klien (Dalam jutaan rupiah)	21.726	910.063.409	3.298.996	67.643.105
<i>Leverage</i>	0.035	5.771	0.563	0.423
Kompleksitas Perusahaan	0	64	8.59	12.188
Keterlambatan Audit	7	151	75.08	17.950

Pada Tabel 2 dapat dilihat rata-rata pertumbuhan perusahaan di Indonesia adalah sebesar 12,54% menunjukkan perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan penjualan pada setiap tahunnya. PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan perusahaan yang sangat drastis yaitu hampir mencapai peningkatan penjualan 664% dibanding penjualan sebelumnya. Rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki total aset sebesar Rp 3.298.996.000.000. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No.11/PM/1997 menyatakan bahwa total aset perusahaan yang lebih dari Rp

100.000.000 berskala besar sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan yang terdaftar di BEI tergolong besar.

Tabel 2 juga memperlihatkan PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk pada tahun 2017 memiliki tingkat maksimum leverage sebesar 577,1% dan tingkat minimum sebesar 3,5% pada PT Indonesia Prima Property Tbk tahun 2016. Rata-rata tingkat *leverage* pada perusahaan di Indonesia adalah sebesar 56,3%. Standar rata-rata tingkat leverage adalah 50% sehingga leverage perusahaan yang lebih dari 50% dapat dikatakan nilai ekuitas perusahaan tersebut negatif. Rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki jumlah entitas anak sebesar 8 anak cabang. Rata-rata keterlambatan audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI adalah 75 hari. Keterlambatan pada audit diperusahaan yang tercatat pada BEI ialah 75 hari yang telah menandakan memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan OJK X.K.6 BAPEPAM dan LK bahwasannya batas yang telah ditentukan selama 120 hari kalender dari 30 April setiap tahunnya.

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif variabel *dummy*

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pergantian auditor	1= ganti auditor	255	13,0%
	0= tidak ganti auditor	1703	87,0%
Pergantian manajemen	1= ganti direksi	979	50,0%
	0= tidak ganti direksi	979	50,0%
Ukuran KAP	1= <i>Big4</i>	816	41,70%
	0= <i>Non Big4</i>	1142	58,30%
Opini Audit	1= opini selain WTP	413	21,10%
	0= opini WTP	1545	78,90%

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa kebanyakan perusahaan yang terdaftar di BEI tidak melakukan pergantian auditor yaitu 87,0% sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian auditor yaitu 13,0%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang terdaftar di BEI sudah memenuhi syarat Keputusan Menteri Keputusan KMK 17/PMK.01/2008 yaitu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP yang sama paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

Uji outlier

Hasil dari uji yang dilakukan dengan menggunakan z-score yang tidak lewat nilai standarisasi z-score yaitu lebih besar dari 3 dan lebih kecil dari -3 dan terdapat 182 data yang memiliki nilai z-score lebih besar dari 3 dan lebih kecil dari -3, sehingga data tersebut tidak di masukkan sebagai data analisis. Jumlah data yang digunakan dalam pengujian adalah 1958 data.

Uji multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi yang > 0,1 dan nilai VIF (*Variance Influence Factor*) < 10, yang berarti bahwa semua variabel independen tidak terjadinya multikolinearitas atau hubungan antar variabel independen.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity tolerance</i>	<i>Statistics VIF</i>
Pertumbuhan perusahaan	0.997	1.003
Ukuran perusahaan klien	0.633	1.581
<i>Leverage</i>	0.949	1.054
Kompleksitas perusahaan	0.840	1.190
Ukuran perusahaan KAP	0.797	1.254
Opini audit	0.889	1.125
Keterlambatan audit	0.859	1.164

Uji nagelkerke r square

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.075 atau 7,5%, artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 7,5%, sedangkan 92,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Tabel 5. Uji *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1436.117 ^a	0.039	0.075

Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 6. *Hosmer-and-Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.440	8	0.624

Pada masing-masing tabel yang telah dilampirkan di atas dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* berada di bawah 0,05. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan uji Hausman untuk melanjutkan proses penentuan metode terbaik.

Hasil uji hipotesis

Uji *Wald* dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Hasil uji *Wald* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji *Wald*

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i> B	Sig.	Kesimpulan Hipotesis	Keterangan
Pertumbuhan Perusahaan	0.074	0.555	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Ukuran Perusahaan Klien	0.130	0.255	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Pergantian Manajemen	0.184	0.190	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Leverage	-0.160	0.384	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Kompleksitas Perusahaan	-0.021	0.006	Signifikan Negatif	Tidak Terbukti
Ukuran KAP	-1.199	0.000	Signifikan Negatif	Terbukti
Opini Audit	0.313	0.043	Signifikan Positif	Terbukti
Keterlambatan Audit	0.006	0.163	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Constant	-3.454	0.021	-	-

Penjelasan hipotesis

H₁: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi pergantian auditor dikarenakan kenaikan nilai penjualan tidak menyebabkan kenaikan pada total aset dan laba perusahaan jadi perusahaan tidak dapat dibidang berkembang dan memiliki kemampuan untuk mengganti auditor (Khasanah & Nahumury, 2013).

H₂: Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

Hasil uji *Wald* pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien tidak secara signifikan memengaruhi pergantian auditor. Menurut Lopez dan Peters (2011) pergantian auditor memerlukan periode penyesuaian yang lama antara klien dan auditor, dalam hal ini auditor harus memahami bisnis perusahaan klien dan mengetahui keadaan dari perusahaan klien yang sebenarnya membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang cukup lama.

H₃: Pergantian manajemen berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

Hasil uji *Wald* pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan pada pergantian auditor. Menurut Susanto (2018), pergantian manajemen tidak memengaruhi pergantian KAP karena untuk memilih akuntan publik terdaftar baru kadang-kadang

membutuhkan persetujuan pemegang saham dalam rapat umum, sehingga keinginan manajemen baru tidak dapat dipenuhi.

H₄: Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

Hasil uji *Wald* pada Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak secara signifikan memengaruhi pergantian auditor. *Leverage* tidak memengaruhi pergantian auditor karena banyak perusahaan yang terdaftar di BEI menggunakan layanan KAP selain dari empat besar, sehingga membuat perubahan pada empat KAP besar akan memperumit posisi keuangan perusahaan dikarenakan kenaikan biaya audit dan jika melakukan perpindahan ke non big four juga akan dikenakan biaya audit yang besar karena KAP yang baru membutuhkan biaya untuk memahami lingkungan perusahaan dan menentukan risiko audit pada perusahaan baru yang akan diaudit sehingga meningkatkan biaya bagi perusahaan (Trisnawati & Wijaya, 2009).

H₅: Kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

Hasil uji *Wald* pada Tabel 7 diatas membuktikan bahwa variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor. Menurut Calderon dan Ofobike (2008), jika perusahaan menjadi lebih kompleks maka pengontrolan dalam perusahaan semakin sulit. hal tersebut tidak cukup kuat untuk membuat perusahaan mengganti auditornya, karena auditor sebelumnya lebih memahami kondisi keuangan dan bisnis perusahaan klien dibandingkan dengan auditor yang baru.

H₆: Ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor.

Hasil uji *Wald* pada Tabel 7 diatas membuktikan bahwa variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap pergantian auditor. Khasanah dan Nahumury (2013) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif pada pergantian auditor karena perusahaan yang menggunakan layanan KAP berafiliasi empat besar memilih untuk tidak melakukan pergantian auditor. Menurut mereka kredibilitas kantor akuntan berafiliasi empat besar sangat baik dan dipercaya oleh publik dan para pemangku kepentingan perusahaan. KAP yang berafiliasi dengan empat besar memiliki kualitas baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Apabila perusahaan diharuskan untuk mengganti auditor, perusahaan akan tetap memilih KAP yang berafiliasi dengan empat besar.

H₇: Opini audit berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

Hasil uji *Wald* pada Tabel 7 di atas mengkonfirmasi bahwa variabel opini audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pergantian auditor. Susanto (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat memicu pergantian auditor adalah opini audit yang diberikan oleh auditor, karena perusahaan ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sehingga investor dapat mempunyai persepsi bahwa kinerja perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Pergantian auditor dari *big four* pada *non big four* dikhawatirkan dapat menyebabkan investor untuk tidak percaya pada kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

H₈: Keterlambatan audit berpengaruh signifikan positif terhadap pergantian auditor.

Hasil uji *Wald* pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa variabel keterlambatan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Rohmah *et al.* (2018) menyatakan bahwa keterlambatan dalam proses audit tidak memengaruhi pergantian auditor karena apabila auditor mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, perusahaan masih mempertimbangkan untuk mengganti auditor karena perusahaan mementingkan pandangan publik terhadap perusahaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa adanya dua variabel yang terbukti mempengaruhi pergantian auditor yaitu variabel ukuran KAP dan opini audit. Variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan klien, pergantian manajemen, *leverage*, kompleksitas perusahaan, dan keterlambatan audit tidak terbukti mempengaruhi pergantian auditor. Keterbatasan dari penelitian ini adalah pengukuran variabel pertumbuhan penjualan yang hanya diukur dari aspek penjualan sedangkan pertumbuhan perusahaan memiliki berbagai aspek dalam pengukurannya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan berbagai macam pengukuran

yang berbeda untuk variabel independen yang telah diteliti. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti variabel yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Calderon, T. G., & Ofobike, E. (2007). Determinants of client-initiated and auditor-initiated auditor changes. *Managerial Auditing Journal*, 23(1), 4–25.
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80(80), 158–168.
- Chow, C. W., & Rice, S. J. (1982). Audit Opinions and Auditor switching. *American Accounting Association*, (57(2)), 326–335.
- Damayanti, S., & Sudarma, M. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 1–13.
- Dupuch, N., & Simunic, D. (1982). Competition in Auditing: An Assesment. *Simposium in the Auditing Research IV (University of Illinois)*, 401–450.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency Problems and Residual Claims. *Journal of Law & Economics*, Vol. XXVI.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Ho, J. L. Y., & Wang, J. (2006). *Examination of audit fees premiums and auditor switching pre and post the demise of Arthur Andersen and the enactment of Sarbanes-Oxley act*. Carlifornia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Joher, H., Ali, M., Shamsheer, M., & Ariff, A. M. N. M. (2000). *Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms : Tests of Determinants and Wealth Effect Accounting literature on auditor change decision and its implications on firm ' s value , credibility of financial reporting and cost of monitoring management acti*. 8(2), 77–90.
- Khasanah, I., & Nahumury, J. (2013). The factors affecting auditor switching in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). *Journal of Accounting*, 3(2), 203–212. <https://doi.org/10.14414/tiar.13.030210>
- Khasharmeh, D. H. A. (2015). Determinants Of Auditor Switching In Bahraini's Listed Companies - An Empirical Study. *Evolution*, 3(11), 1–14.
- Krishnan, J. (1994). Auditor switching and conservatism. *The Accounting Review*, 69(1), 200–215.
- Kwak, W., Eldridge, S., Shi, Y., & Kou, G. (2011). Predicting auditor changes using financial distress variables and the multiple criteria linear programming (MCLP) and other data mining approaches. *The Journal of Applied Business Research*, 27(5), 73–84.
- Haskins, M. E., & Williams, D. D. (1990). A contingent model of intra-big eight auditor changes. *A Journal of Practise & Theory*, 9(3), 55–74.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta.
- Landsman, W. R., Nelson, K. K., & Rountree, B. R. (2009). Auditor switches in the pre- And post-enron eras: Risk or realignment? *Accounting Review*, 84(2), 531–558.
- Lin, Z. J., & Liu, M. (2009). *The Determinants of Auditor Switch from the Perspective of Corporate Governance in China*.

-
-
- Lopez, D. M., & Peters, G. F. (2011). Auditor workload compression and busy season auditor switching. *Accounting Horizons*, 25(2), 357–380.
- Meigs, W. B., Larsen, E. J., & Meigs, R. F. (1974). *Principles of auditing, Illinois: Richard D. Irwin 6th Edition*.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Writing*, p. 2008.
- Nazri, Sharifah, N. F. S. M., Malcolm, S., & Zubaidah, I. (2012). Factors influencing auditor change: Evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 20(3), 222–240.
- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.
- Prastiwi, A., & Wilsya, F. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi empiris Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1), 62–75.
- Schwartz, Kenneth B. dan Menon, Krishnagopal. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*. April. Volume XL (2): 248-261.
- Sriram, R. (2011). Changing Auditors and The Influence of Client Specific Attributes: An analysis. *The Journal of Applied Business Research*, 6(4), 104–108.
- Susanto, Y. K. (2013). *Auditor switching: management turnover, qualified opinion, audit delay, financial distress*. 15(5).
- Suyono, E., & Yi, F. (2013). *Determinant Factors Affecting the Auditor Switching : An Indonesian Case Proceedings of 3rd Asia-Pacific Business Research Conference*. (February), 1–13.
- Robbitasari, A. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2013). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rohmah, E. F., & Astuti, Dewi Saptantinah Puji Harimurti, F. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 60–68.
- Trisnawati, E., & Wijaya, H. (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2005-2007. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 221–240.
- Weiner, J. (2012). *Auditor size vs. Auditor quality: An analysis of auditor switches*. University of Houston.
- Williams, David D. 1988. The Potential Determinants of Auditor Change. *Journal of Business Finance and Accounting*. Volume XV: 243-261.
- Winata, A. S., & Anisykurlillah, I. (2018). Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82–91.
- Woo, E. S., & Koh, H. C. (2001). Factors associated with auditor changes: A Singapore study. *Accounting and Business Research*, 31(2), 133–144.
- Zadeh, P. I., & Roohi, A. (2010). Studying the reasons of auditor change in accepted companies in tehran stock exchange. *World Applied Sciences Journal*, 9(7), 734–739.
-
-